

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH SD NEGERI 1 SAUNG DADI  
KABUPATEN OKU TIMUR, KECAMATAN BUAY PEMUKA PELIUNG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Oleh:**

**Ni Made Indrayani, S.Ag., M.Pd<sup>1</sup>**

**[stahlampung@yahoo.co.id](mailto:stahlampung@yahoo.co.id)**

Sekolah Tinggi Agama Hindhu Lampung.

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih ditemukannya banyak siswa di SD Negeri 1 Saung Dadi tahun pelajaran 2019/2020 yang memperoleh prestasi belajar masih dibawah rata-rata karena kurangnya penguasaan dan penerapan guru terhadap kompetensi dasar yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa di sekolah SD Negeri 1 Saung Dadi tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan tehnik sampling jenuh mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100, yaitu sebanyak 60. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji korelasi dan hipotesis yang kedua dengan menggunakan hasil nilai rata-rata siswa dari mid semester dan ulangan semester genap. Berdasarkan analisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Ada hubungan yang berkorelasi positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa di SD N 1 Saung Dadi Tahun Ajaran 2019/2020 dengan hasil yang perhitungan  $r_{hitung} 0,701 > r_{tabel} 0,476$ . (2) Dalam hubungan kompetensi profesional guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SD N 1 Saung Dadi Tahun Ajaran 2019/2020 dengan membandingkan nilai rata siswa dari mid semester dengan ulangan semester genap dengan rata-rata nilai 71,55 dan 77,98 setelah dianalisis terdapat peningkatan prestasi sebesar 6,43%.

**Kata kunci:** Kompetensi Profesional Guru, Prestasi Belajar Siswa

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan sangat mendasar bagi perkembangan hidup manusia, pendidikan sangat diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Adanya pendidikan akan mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai daya saing tinggi dan menjadi bekal dalam menjalani persaingan kehidupan di era globalisasi ini, dengan pendidikan akan mampu membawa perubahan mulai dari

dirinya sendiri, keluarga, masyarakat serta bangsa dan negara. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 dalam (Hasbullah, 2008:4), tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Berkaitan dengan definisi pendidikan diatas, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan yang ada, untuk itu lembaga sekolah yang merupakan sebagai lembaga formal sangat mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan saat ini, karena dilembaga sekolah, anak didik dapat mengembangkan segala pontensi yang dimilikinya. Tentunya di sekolah harus dilaksanakan proses Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) sehingga anak didik dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Sebuah pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Guru sebagai tenaga profesional dan pelaksana pembelajaran disekolah mempunyai peranan penting dalam membangun bangsa. Peran guru tersebut salah satunya berhubungan dengan profesionalitas dalam menguasai materi ajar, mengelola kegiatan pembelajaran, memahami latar belakang psikologi siswa, dan mampu meningkatkan diri. Di sekolah para guru dituntut untuk lebih bekerja keras dalam memberikan pendidikan yang lebih baik sehingga tujuan belajar yang telah ditentukan dapat dicapai dengan optimal. Keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang mampu dicapai oleh peserta didik yang merupakan tolak ukur, seberapa jauh peserta didik mampu menguasai pembelajaran yang telah disampaikan dan bagaimana peserta didik merealisasikan semua ilmu yang telah diberikan oleh guru dalam kehidupannya sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Elemen yang ada didalam lingkungan sekolah tersebut hendaknya harus saling mendukung agar mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Persepsi siswa tentang metode pengajaran guru akan berpengaruh penting terhadap kelangsungan proses belajar mengajar di kelas, jika persepsi peserta didik baik, maka akan timbul minat pada peserta didik dan tentunya akan mengikuti pembelajaran dengan optimal dan menyenangkan, sehingga akan mampu membuat para peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Ketika seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang baik dengan metode mengajar yang bervariasi, maka para peserta didik akan aktif mengikuti pembelajaran yang berlangsung dan tidak akan mudah bosan dengan suasana belajar tersebut, jika seorang guru tidak mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dengan metode pengajarnya, secara otomatis para peserta didik akan mudah bosan mengikuti proses pembelajaran yang diberikan, selain itu akan timbul persepsi yang tidak baik dari para peserta didik yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sehingga hasil yang dicapai tidak optimal dan tujuan belajar pun tidak terwujud dengan baik.

Seorang guru harus dapat menciptakan suasana sekolah dengan sebaik-bainya yang nantinya akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Syah (2001:221), penguasaan guru terhadap materi dan metode pembelajaran masih kurang, terlebih lagi dalam hal disiplin, tingkat kedisiplinannya masih sangat rendah dan beragam dalam arti masih banyak guru yang belum melaksanakan kewajibanya dengan baik. Pada

realisasinya dalam proses pembelajaran banyak guru yang masih monoton dan kurang bervariasi, guru masih aktif menggunakan metode ceramah sehingga para siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran yang diberikannya, walaupun terkadang menggunakan metode diskusi namun masih belum terlihat aktif dan cenderung membosankan, yang membuat peserta didik tampak pasif dan kurang bersemangat dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Disamping itu saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang asik ngobrol dengan temannya dan bersikap acuh terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru, tentunya hal tersebut menunjukkan keterampilan guru dalam mengelola kelas masih belum optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2010:96), saat guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran.

Memperhatikan hal-hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Saung Dadi Kabupaten OKU Timur, Kecamatan BP Peliung.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan populasi karena mengingat jumlah objek penelitian yang tidak terlalu banyak, sehingga masih dapat terjangkau untuk diadakannya penelitian yang menyeluruh untuk seluruh populasi yang ada sebab peneliti akan menggunakan sistem penelitian partisipan yaitu yang akan melibatkan peneliti secara langsung yang akan di

amati. Fokus penelitian yang akan di amati adalah seluruh siswa kelas IV, dan V SD N 1 Saung Dadi dengan jumlah siswa kelas IV sebanyak 32 siswa dan kelas V sebanyak 28 siswa jadi jumlah responden yang akan di teliti adalah sebanyak 60 siswa.

Objek atau nilai yang diteliti dalam sampel disebut unit sampel. Unit sampel mungkin sama dengan unit analisis, tetapi mungkin juga tidak. Jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian disebut penelitian sampel. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data mewakili populasi. Mengingat jumlah populasi yang sedikit yaitu kurang dari 100, maka teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Metode kuesioner dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *skor*, merupakan metode yang mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan *skor*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan, dengan bentuk angketnya adalah *multiple choice* (pilihan ganda), untuk mengukur jawaban dari responden disediakan kriteria jawaban sebagai berikut: *skor* 5 (sering sekali), 4 (sering), 3 (kadang-kadang), 2 (tidak pernah), 1 (tidak pernah sama sekali).

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket/kuesioner, dan dokumentasi.

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Definisi Operasional	Indikator	Item
<b>Kompetensi Profesional (X)</b>	1 Penguasaan terhadap landasan kependidikan, kurikulum dan bahan pembelajaran; 2 Pelaksanaan pengelolaan metode pembelajaran; 3 Pemberian layanan bimbingan pembelajaran; 4 Pemahaman dan pelaksanaan kode etik guru; 5 Pemilikan tingkat pendidikan yang memadai; 6 Pengembangan dan peningkatan potensi keguruan; 7 Penciptaan dan pemeliharaan hubungan kemasyarakatan.	1, 2,3  4,5,6 7,8,9 10,11,12 13,14,15 16,17,18 19,20
<b>Prestasi Belajar (y)</b> hasil yang dicapai oleh siswa dilihat dari peningkatan perubahan tingkah laku maupun peningkatan nilai dalam proses pembelajaran.	1. Nilai	Hasil nilai mid semester dan semester genap untuk mengetahui hubungan kompetensi profesional guru

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010:211).

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh pearson, yang dikenal dengan rumus *korelasi product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara x (kompetensi profesional) dan y (Prestasi Belajar Siswa)

x: Skor yang diperoleh subjek dari seluruh *item*

y: Skor total yang diperoleh dari seluruh *item*

$\sum x$ : Jumlah skor butir X (kompetensi profesional)

$\sum y$ : Jumlah skor butir Y (Prestasi Belajar Siswa)

$\sum x^2$ : Jumlah Kuadrat dalam skor butir X (kompetensi profesional)

$\sum y^2$ : Jumlah kuadrat dalam skor butir Y (Prestasi Belajar Siswa)

N : Jumlah responden

Pengujian kevalidan menggunakan  $r$  *product moment* pada derajat kebebasan  $(dk) = n - 1$  dengan kriteria pengujian apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 maka alat ukur dinyatakan valid dan sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diujikan berkali-kali (Arikunto, 2010:221). Sebelum angket diujikan kepada responden, angket diujikan terlebih dahulu kepada populasi diluar sampel untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha. Alfa Cronbach* merupakan suatu koefisien reliabilitas yang mencerminkan seberapa baik item pada suatu rangkaian berhubungan secara positif satu dengan lainnya. Teknik penghitungan reliabilitas instrumen dengan koefisien *Alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$n$  = Banyak butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma^2$  = Varians total (Arikunto 2010:239)

Dengan kriteria uji  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pengukuran tersebut reliabel dan sebaliknya apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pengukuran tersebut tidak reliabel. Jika alat instrumen tersebut reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks  $r_{11}$  sebagai berikut.

- a. Antara 0,800 sampai dengan 1,000: sangat tinggi.
- b. Antara 0,600 sampai dengan 0,799: tinggi.
- c. Antara 0,400 sampai dengan 0,599: cukup.
- d. Antara 0,200 sampai dengan 0,399: kurang.
- e. Antara 0,000 sampai dengan 0,100: sangat rendah.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penggunaan metode ini dalam penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian yaitu Hubungan Kompetensi Profesional guru (X) dan Prestasi Belajar Siswa (Y). Untuk mengetahui hubungan dalam variabel tersebut analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi pengolahan data statistik *Statistical Programs and Service Solution (SPSS)* sebagai alat bantu.

### 1. Analisis Korelasi

*Analisis Korelasi*, yaitu pengukuran hubungan variabel terikat dan variabel bebas. Untuk menjawab tujuan yang pertama yaitu mengetahui Hubungan antara Kompetensi Profesional dengan prestasi belajar siswa peneliti menggunakan analisis korelasi dibantu dengan aplikasi *SPSS 23*. Adapun langkah-langkah kerjanya adalah sebagai berikut:

- 1) Buka lembar kerja/ input *korelasi*
- 2) Dari menu utama *SPSS*, pilih menu *analyze* kemudian pilih sub menu *correlate* lalu pilih *bivariate*
- 3) Untuk kotak variabel kita isikan dengan variabel yang akan di analisis dengan cara blok variabel kompetensi profesional

guru (X) dan prestasi belajar siswa (Y) kemudian pindahkan ke kotak variabel dengan cara klik kearah kanan

- 4) Dalam dialog *corelation coefficients* aktifkan *pearson*, kemudian dalam dialog *test of significance* pilih *one*.

## 2. Nilai Rata-rata Siswa

Untuk mengetahui tujuan yang kedua yaitu mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru adalah dengan membandingkan nilai rata-rata siswa mid semester dan semester genap. Untuk menentukan prestasi rata-rata siswa alat ukur yang digunakan adalah:

- a. Untuk menghitung prestasi rata-rata siswa yang pertama atau prestasi belajar siswa mid semester rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{X}_0 = \frac{1}{n} \sum X_i$$

Keterangan:

$\bar{X}_0$  = hasil nilai rata-rata prestasi siswa semester ganjil

N = jumlah responden

$\sum X_i$  = jumlah nilai rata-rata siswa

- b. Untuk menghitung prestasi rata-rata siswa yang kedua atau prestasi belajar siswa semester genap rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{X}_1 = \frac{1}{n} \sum X_i$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = hasil nilai rata-rata prestasi siswa semester genap

N = jumlah responden

$\sum X_i$  = jumlah nilai rata-rata siswa

## 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis tentang hubungan antara kompetensi profesional dengan prestasi belajar siswa.

Ho:  $r_b = 0$

Ha:  $r_b > 0$

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka Ho diterima artinya ada hubungan negatif antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa.

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan positif antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa.

## HASIL UJI COBA

### 1. Hasil Uji Coba Angket

Sebelum angket diujikan pada siswa kelas 4 dan 5 yang menjadi responden di SD Negeri 1 Saung Dadi, angket diuji cobakan terlebih dahulu kepada 10 siswa sebagai sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Pengujian persyaratan instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi pengolahan data statistik *Statistical Programs and Service Solution (SPSS)* sebagai alat bantu analisis. Berikut ini dipaparkan jenis uji validitas dan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini:

### 2. Uji Validitas

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X pada 10 orang diluar responden, yang

kemudian dihitung menggunakan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel *r Korelasi Product Moment* pada derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 1$  dengan  $\alpha = 0,05$  adalah 0,666 maka diketahui bahwa terdapat 2 soal yang tidak valid yaitu pada item 16 dan 17, maka soal tersebut di drop. Dengan demikian, soal angket yang digunakan pada variabel X berjumlah 18 soal.

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau real dalam penelitian. Berikut disajikan tabel hasil uji reliabilitas angket untuk variabel X pada 10 responden dengan 18 item pertanyaan yang valid:

**Tabel. Hasil analisis uji reliabilitas angket pada variabel X**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,975	18

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan data diatas, jika dilihat dalam penafsiran yang dikemukakan

oleh (Arikunto 2010:239) bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel X yang terdiri dari faktor kompetensi profesional (X) adalah 0,975 dikategorikan bahwa reabilitas angket atau alat ukur tersebut termasuk dikategorikan sangat tinggi dengan demikian, semua soal yang terdapat pada angket untuk variabel X yang terdiri dari kompetensi profesional dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

### 4. Pengujian Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis statistik diperlukan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara kompetensi profesional dengan prestasi belajar siswa. Untuk menguji rumusan masalah digunakan rumus korelasi untuk mengetahui hasil penelitian. Adapun uji korelasi sebagai berikut:

- a) Hubungan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Saung Dadi.

Berdasarkan perhitungan analisis data dengan menggunakan analisis SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 14. Correlations**

		Kompetensi profesional guru (X)	Prestasi belajar siswa (Y)
Kompetensi profesional guru (X)	Pearson Correlation	1	,701**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	60	60
Prestasi belajar siswa (Y)	Pearson Correlation	,701**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan diatas korelasi antara kompetensi profesional guru (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) terlihat  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,701 > 0,476$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan ada hubungan yang berkorelasi antara kompetensi profesional guru (X) yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar (Y) dengan taraf kenyataannya 0,000 yang artinya sangat nyata. Koefisien korelasi arahnya positif yang artinya kompetensi profesional guru sangat penting dalam menunjang prestasi belajar siswa. Begitupun sebaliknya semakin rendah kompetensi profesional guru semakin rendah pula nilai koefisien  $r = 0,701 > 0,476$  dari  $r_{tabel}$ .

b) Membandingkan Nilai prestasi Belajar Siswa.

Dalam menjawab rumusan masalah yang kedua peneliti menggunakan rumus:  $\bar{x}_0 = \frac{1}{n} \sum X_i$  yaitu dengan membandingkan nilai rata-rata siswa dari nilai mid semester dan semester 2. Dari hasil perhitungan menggunakan aplikasi microsoft excel di dapat hasil sebagai berikut:

$$\bar{x}_0 = \frac{1}{n} \sum X_i = \frac{1}{60} 4293 = 71,55$$

Dari hasil perhitungan nilai rata-rata nilai siswa mid semester di dapat hasil sebesar 71,55.

$$\bar{x}_1 = \frac{1}{n} \sum X_1 = \frac{1}{60} 4679 = 77,98$$

Dari hasil perhitungan nilai rata-rata siswa semester 2 (genap) di peroleh hasil sebesar 77,98. Untuk melihat meningkatnya prestasi belajar siswa digunakan rumus:

$$= \frac{(\text{nilai rata-rata semester genap} - \text{nilai rata-rata mid semester})}{100} \times 100$$

$$= \frac{(77,98 - 71,55)}{100} \times 100$$

$$= 6,43\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa dari mid semester dan semester genap mengalami peningkatan sebanyak 6,43%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara kompetensi profesional guru (X) dengan Prestasi Belajar siswa (Y) Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan dijelaskan sebelumnya, bahwa hipotesis mengenai adanya hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa telah dapat dibuktikan dari besarnya koefisien korelasi antara variabel kompetensi profesional guru (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) pada tabel *korelasi* dengan taraf signifikan  $0,701 > 0,476$ . Dengan demikian terdapat hubungan yang positif, kuat dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Saung Dadi Kec BP Peliung.

Peningkatan kompetensi profesional guru (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah (Y). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan data penelitian, diketahui bahwa meningkatnya prestasi belajar siswa berhubungan dengan kompetensi profesional guru dengan melihat nilai dari siswa sebelum ditingkatkannya kompetensi profesional guru dengan nilai yang sudah ditingkatkannya kompetensi profesional guru. Pada mid semester siswa mendapatkan nilai dengan rata-rata 71,55 sedangkan pada saat sesudah ditingkatkannya kompetensi profesional guru nilai rata-rata yang didapatkan siswa pada ulangan semester adalah 77,98.

Dengan demikian hubungan kompetensi profesional guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat dibuktikan. Jika dilihat dari hasil perhitungan diatas bahwa adanya hubungan antara kompetensi profesional guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah dibuktikan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa sebesar 6,43%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa di SD N 1 Saung Dadi Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini menunjukkan semakin sering menerapkan kompetensi profesional guru dilakukan terkait dengan proses pembelajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula prestasil belajar yang diperoleh siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin kurang penerapan kompetensi profesional guru dilakukan terkait pembelajaran di sekolah, maka semakin rendah prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Ada peningkatan kompetensi profesional guru yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Hal ini menunjukkan semakin sering menerapkan kompetensi profesional guru dilakukan terkait dengan proses pembelajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula prestasil belajar yang diperoleh siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin kurang penerapan kompetensi profesional guru dilakukan terkait pembelajaran di sekolah, maka semakin rendah pulap restasi belajar yang

diperoleh siswa. Hal ini ditunjukan dengan di perolehnya hasil perhitungan dengan membandingkan nilai rata-rata siswa dari mid semester dengan nilai rata-rata ulangan semester dengan nilai: Mid semester = 71,55 dan Ulangan semester = 77,98. Jika dilihat dari hasil perhitungan diatas dapat dibuktikan bahwa adanya hubungan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah meningkatsebesar 6,43%.

## DAFTAR PUSTAKA

- 2003, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tetang Sistem Pendidikan Nasional*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Ali, Imron, 1995, *Pembinaan Guru di Indonesia*, PT. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta.
- A.M, Sardiman, 2014, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*, Jakarta, Rineka cipta.
- Djamarah, S. Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Hendri, Dwi K. 2015. *Metode Resitasi Terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas VII di SMP N 2 Seputih Mataram, 2015:16*. STAH Lampung. Bandar Lampung.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, Bumi Aksara.

- Hadi Supeno, 1995, *Potret Guru*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Keputusan Negeri Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 26/Menpan/1989 *tentang Angka Kredit Bagi Jabatan Guru dalam Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Balai Pustaka Jakarta.
- Moh. Uzer Usman, 1995, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhibbin, Syah, 2001, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 1999, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasution, Sorimuda, 1986, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jemmars, Bandung.
- Rusman, Tedi. 2013. *Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sanjaya, Wina, 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Kencana.
- Sedermayanti, 2001, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, C.V Mandar Maju, Bandung.
- Slameto, 2013, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Suebagio, Atmodiwirio, 2000, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, PT. Ardadizya Jaya, Jakarta.
- Soedijarto, H, 1998, *Pendidikan Sebagai Sarana Revormasi Mental dalam Upaya Pembangunan Bangsa*, PT. Balai Pustaka, Jakarta.
- Sugiono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R., 1999, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, dalam Perspektif Abad 21, Tera Indonesia*, Magelang.
- Walgito, Bimo, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Andi.
- [https://amulyadik.wordpress.com/2016/12/23/aturan-hukum-dan-disiplin-aparatur-sipil-negara-asn-dalam-bingkai-reformasi-birokrasi/jum`at.09.des14:33](https://amulyadik.wordpress.com/2016/12/23/aturan-hukum-dan-disiplin-aparatur-sipil-negara-asn-dalam-bingkai-reformasi-birokrasi/jum%27at.09.des14:33).